

GAMBARAN MBKM ASISTENSI MENGAJAR DI SMP X KOTA TANGERANG

Peter Stefanus¹, Valeria Panatra², Maulana Prasetya³, dan Sri Tiatri^{4*)}

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: peter.705190032@stu.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: valeria.705190030@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: maulana.705190044@stu.untar.ac.id

^{4*)}Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: sri.tiatri@untar.ac.id*)

ABSTRACT

MBKM Teaching Assistant is one of the activities designed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, to provide opportunities for college students who are interested in education. This paper aims to describe the implementation of the MBKM Teaching Assistant which was carried out by 3 college students of the psychology major University J at junior high school X Tangerang City. The Data collecting methods are through interviews, observation, and focus group discussions. The results of the analysis of the implementation of the MBKM program show that there are 4 categories of activities experienced by students. namely: (a) assisting the implementation of learning, especially in relation to Guidance and counseling lessons; (b) assisting students with special needs in the learning process; (c) assisting the implementation of administration related to attendance. or problems experienced by students: and (d) assisting the implementation of special school activities. Based on the results of the study on the implementation of the MBKM AM program, it is recommended that the psychology education curriculum at the undergraduate level can strengthen student competencies, especially in the implementation of mentoring counseling for students with special needs.

Keywords: MBKM, Teaching Assitant, Junior High School, college student, accompaniment

ABSTRAK

MBKM Asistensi Mengajar adalah salah satu kegiatan yang dirancang oleh Kemendikbudristek, memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang tertarik dalam dunia pendidikan. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar (AM) yang dilaksanakan oleh 3 mahasiswa program studi psikologi univertitas J di SMP X Kota Tangerang. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dan *focus group disscusion*. Hasil analisis terhadap pelaksanaan program MBKM AM menunjukkan adanya 4 kategori kegiatan yang dialami mahasiswa, yaitu: (a) membantu pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam kaitan dengan pelajaran Bimbingan dan konseling; (b) mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajar; (c) membantu pelaksanaan administrasi terkait kehadiran, ataupun masalah yang dialami siswa; dan (d) membantu pelaksanaan kegiatan khusus dari sekolah. Berdasarkan hasil kajian terhadap pelaksanaan program MBKM AM ini, maka direkomendasikan agar kurikulum pendidikan psikologi jenjang S1 dapat memperkuat kompetensi mahasiswa terutama dalam pelaksanaan konseling dan pendampingan terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: MBKM, Asistensi Mengajar, SMP, Mahasiswa, pendampingan

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan dengan perubahan zaman, setiap negara dituntut untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi baik itu dalam aspek teknologi, dunia kerja, budaya, dan lain lain tidak terkecuali dengan negara Indonesia. Kualitas sumber daya manusia tentunya diperlukan dalam rangka mendorong perubahan yang dimaksudkan tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang baik ditentukan dari kualitas pendidikan yang ada pada suatu negara. Purwananti (2016) mengatakan hal yang serupa, dengan kualitas pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya juga dapat dikatakan

baik pula. Namun kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju di dunia. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan pendiri *platform* Ruang Guru, Adamas Belva Syah dikutip dari Putra (2020) di mana Belva mengatakan pendidikan Indonesia tertinggal 128 tahun berdasarkan indeks skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) ditambah lagi dengan serangan pandemi COVID-19 yang telah membuat pendidikan Indonesia semakin tertinggal lagi.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka pada akhir Januari 2020 seperti yang tertulis pada web Kompas.com yang ditulis oleh Ihsan (2021) dalam rangka menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Program ini sendiri mendapatkan dukungan penuh dari Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Seperti yang telah dikutip dari Warastuti (2020) dalam *website* Waspada.id, Joko Widodo menyatakan bahwa beliau mendukung penuh program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Mendikbud karena bagi Presiden dengan program ini akan membuat para mahasiswa selaku sumber daya manusia selanjutnya menjadi siap untuk dapat memberikan perubahan yang berarti bagi bangsa Indonesia agar Indonesia mampu mengikuti perubahan zaman yang semakin cepat dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Dengan ini diharapkan perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Program ini memiliki berbagai bentuk kegiatan seperti praktik magang/kerja industri, pengabdian kepada masyarakat di desa, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, proyek studi independen, program kemanusiaan, dan asistensi mengajar.

Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan atau akrab disebut Kampus Mengajar merupakan salah satu program pembelajaran di dalam Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dikutip dari Herlina (2022) pada *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan atau disebut Kampus Mengajar memiliki beberapa tujuan, yang pertama melatih kemampuan kepemimpinan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan kampus, yang kedua adalah membantu para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di jenjang SD dan SMP yang terdampak karena pandemi COVID-19 dengan peningkatan literasi dan numerasi serta adaptasi penggunaan teknologi masa kini, yang ketiga adalah para siswa di jenjang SD dan SMP mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan merdeka dengan adanya kehadiran para mahasiswa di institusi sekolah yang ada di seluruh Indonesia, lalu yang terakhir dengan program asistensi mengajar ini diharapkan mahasiswa mampu mengasah kemampuan berinovasi dan kemampuan pemecahan masalah. Dikutip dari Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara (2021), program MBKM Asistensi Mengajar memiliki beberapa tujuan bagi mahasiswa. Antara lain: (a) memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam dunia pendidikan, (b) mengembangkan sikap kerja yang positif, dan (c) melatih kemampuan berpikir secara ilmiah dan kemampuan meneliti.

Bagi mahasiswa yang hendak mengikuti program asistensi mengajar akan bertugas dan bertanggung jawab untuk mengajukan kerjasama dengan lembaga mitra satuan pendidikan. Para mahasiswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai asisten guru yang mengajar di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong yang ditentukan oleh sekolah. Kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik menentukan peminatan akademik, vokasi, dan pilihan lintas peminatan, serta pendalaman peminatan yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling (Permendikbud No. 111, 2014).

Program yang relatif baru ini masih membutuhkan informasi dalam pelaksanaannya terutama dalam pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar di lapangan. Tentunya diperlukan suatu publikasi atau tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar. Oleh karena itu, tulisan ini dibuat agar para pembaca mengetahui gambaran pelaksanaan program MBKM Asistensi Mengajar yang dilaksanakan oleh tiga mahasiswa program studi psikologi universitas J di SMP X Kota Tangerang.

Mekanisme Pelaksanaan Asistensi Mengajar

Dikutip dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) dalam buku panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Perguruan Tinggi:
 - a) Menyiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk diserahkan kepada mitra satuan pendidikan.
 - b) Menunjuk seorang dosen pembimbing bagi mahasiswa selama melaksanakan kegiatan.
 - c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
 - d) Mengkonversikan jam kegiatan mengajar disatuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
 - e) Melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- 2) Sekolah:
 - a) Menunjuk guru pamong atau guru pendamping bagi mahasiswa selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar.
 - b) Bersama dengan dosen pembimbing mahasiswa melakukan kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa.
 - c) Memberikan penilaian diakhir pelaksanaan kegiatan untuk dikonversikan menjadi SKS mahasiswa.
- 3) Mahasiswa:
 - a) Melaksanakan kegiatan dibawah supervisi dari dosen pembimbing dan guru pamong.
 - b) Menulis catatan harian atau *logbook* setiap hari nya.
 - c) Menyusun laporan kegiatan setiap minggu nya dan menyampaikan laporan kegiatan dalam bentuk presentasi.



Gambar 1. Alur proses program MBKM Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (dikutip dari Dirjendikti, 2020, h.15)

Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah disebutkan pada latar belakang, tentunya diperlukan suatu publikasi atau tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan MBKM terutama program Asistensi Mengajar. Maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana gambaran pelaksanaan program MBKM Asistensi Mengajar yang dilaksanakan oleh 3 mahasiswa Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana Universitas J di SMP X Kota Tangerang?

2. METODE PENELITIAN

Partisipan pada penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa program studi psikologi pada Universitas J peserta MBKM Asistensi Mengajar. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan *focus group discussion* dengan tiga mahasiswa program studi psikologi universitas J yang melaksanakan MBKM Asistensi Mengajar di SMP X Kota Tangerang. Metode tersebut dipilih agar dapat menggambarkan pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar yang dilakukan ketiga mahasiswa tersebut.

Untuk instrument yang digunakan, penulis menggunakan pedoman wawancara dan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk melaksanakan proses wawancara terhadap ketiga orang mahasiswa dengan merekam proses wawancara dari awal sampai akhir untuk mendapatkan data hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan pada tanggal 10 April 2022 di *platform zoom meeting*. Dari wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan data gambaran pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Wawancara

Inisial Mahasiswa	Waktu Pelaksanaan MBKM	Posisi Yang Ditempati	Deskripsi Pekerjaan
LA	7 Februari 2022 – 3 Juni 2022	Asisten Guru BK	Mendampingi dan Membimbing Siswa ADHD, Mengajar mata pelajaran Bimbingan Konseling, Membantu pelaksanaan administrasi terkait kehadiran, Membantu pelaksanaan kegiatan khusus dari sekolah
FF	7 Februari 2022 – 3 Juni 2022	Asisten Guru BK	Mendampingi dan Membimbing Siswa <i>Slow Learner</i> , Mengajar mata pelajaran Bimbingan Konseling, Membantu pelaksanaan administrasi terkait kehadiran, Membantu pelaksanaan kegiatan khusus dari sekolah
FG	7 Februari 2022 – 3 Juni 2022	Asisten Guru BK	Mendampingi dan Membimbing Siswa <i>Slow Learner</i> , Mengajar mata pelajaran Bimbingan Konseling, Membantu pelaksanaan administrasi terkait kehadiran, Membantu pelaksanaan kegiatan khusus dari sekolah

Merujuk data pada tabel di atas, ketiga mahasiswa merupakan mahasiswa program studi psikologi pada universitas J yang sampai pada tanggal pelaksanaan wawancara masih melaksanakan program MBKM Asistensi Mengajar. Ketiga mahasiswa tersebut mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar pada universitas J tempat mereka menempuh pendidikan perguruan tinggi dimulai dari 7 Februari 2022 sampai 3 Juni 2022 sesuai dengan kebijakan program studi psikologi pada universitas tersebut. Ketiga mahasiswa berposisi sebagai asisten guru BK di tiga jenjang kelas yang berbeda di salah satu sekolah umum Tangerang. Ketiganya memiliki deskripsi pekerjaan seperti mendampingi dan membimbing siswa berkebutuhan khusus seperti siswa dengan gangguan *attention-deficit hyperactivity disorder* atau ADHD dan siswa *slow learner*, mengajar mata pelajaran Bimbingan Konseling, membantu pelaksanaan administrasi terkait kehadiran, dan membantu pelaksanaan kegiatan khusus dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pekerjaan ekstra yang pernah dilakukan seperti melakukan kegiatan sosialisasi tentang *bullying*, membuat naskah drama untuk pementasan, dan membuat materi pembelajaran. Kegiatan MBKM yang dilakukan ketiga orang mahasiswa tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis per minggu nya dimana hari jumat dikhususkan untuk pelaksanaan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh program studi psikologi universitas J.

Narasumber 1 berinisial LA mendapatkan bagian mendampingi siswa *ADHD*. Siswa ini secara keseluruhan dalam pelajaran semuanya sudah “oke”, untuk temperamentalnya masih naik turun, dan untuk konsentrasinya masih kurang dan sangat sebentar. LA sudah mengetahui cara mengajar siswa *ADHD* ini yaitu sebelum memulai materi untuk meminta siswa ini melakukan kegiatan yang disukainya terlebih dahulu karena siswa *ADHD* ini suka menggambar dan melihat video dari *youtube*. Manfaat yang LA dapat dari kegiatan MBKM ini adalah cara mengontrol anak, dan menangani kelas yang sedang ramai saat pembelajaran dimulai.

Narasumber 2 berinisial FF mendapat bagian mendampingi siswa laki-laki inklusi kelas 9 yang diduga mengalami *slow learner*. Siswa ini mampu membaca dan menulis namun memerlukan waktu lebih

lama dari murid biasanya. Untuk membaca, siswa ini membutuhkan waktu 15-30 detik untuk memahami kalimat dan mengeja dalam hati sebelum diucapkan. Media belajar yang disukainya adalah visual, berupa menonton video. Siswa ini cenderung pemalu dan kurang percaya diri, namun FF menyebutkan ia memiliki *attitude* yang baik. Dalam menghadapi siswa ini, FF diminta dosen pembimbingnya untuk menggali apa motivasi siswa ini datang ke sekolah. Langkah pertama yang dilakukan FF adalah meminta siswa ini membantunya merekap absen dengan menyebutkan nama siswa yang izin. Menurut FF, saat membaca siswa ini sudah lancar namun suaranya terdengar kecil. Manfaat yang FF dapatkan selama melaksanakan program MBKM adalah meningkatnya kemampuan komunikasi (presentasi), mengatur tata bahasa, melatih kesabaran, dan mengatur siswa yang tidak mau belajar.

Narasumber 3 berinisial FG juga mendapat bagian mendampingi siswa *slow learner* yang kurang bisa membaca, terbata-bata, dan seringkali kurang mengingat apa yang sudah ia baca. FG mendapat bagian mengajar kelas 7, dimana manfaat yang didapat adalah FG harus lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku murid yang tidak mau belajar. Selain itu belajar disiplin dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, mahasiswa berinisial FF dan FG tidak memiliki kesulitan atau permasalahan yang signifikan selama mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar. Sedangkan bagi mahasiswa berinisial LA, LA mendapatkan kesulitan pada awal pelaksanaan program MBKM Asistensi Mengajar. LA memiliki kesulitan ketika diminta oleh guru pamong untuk membimbing siswa ADHD karena masih minimnya pengetahuan seperti apa itu ADHD, bagaimana penanganannya, apa yang harus dilakukan untuk mengajari siswa yang memiliki ADHD, dan lain-lain sehingga untuk melakukan proses konseling ataupun proses pendampingan terhadap anak tersebut menjadi terhambat. Namun, ketiga mahasiswa mendapatkan beberapa *insight* atau manfaat dengan mengikuti program MBKM AM. Bagi LA, ia menjadi tahu cara mengontrol para siswa disekolah, mampu membuat siswa dikelas fokus kembali kedalam pembelajaran ketika kondisi kelas tidak kondusif, dan secara perlahan menjadi paham tentang gangguan ADHD. Untuk FF, ia menjadi tahu bahwa pengaturan tata bahasa itu penting sekali ketika berbicara dengan orang yang lebih muda ataupun yang lebih tua, ia juga belajar menjadi lebih percaya diri ketika berbicara didepan banyak orang terutama ketika presentasi membawakan materi pembelajaran di depan kelas. Sementara bagi FG, ia belajar untuk menjadi lebih disiplin, ia juga menjadi lebih bertanggung jawab, dan menjadi lebih sabar ketika menghadapi siswa dikelas yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar dan ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus.

Selama proses pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar, mahasiswa berinisial LA paling kesulitan menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil kajian terhadap pelaksanaan program MBKM AM ini, maka direkomendasikan agar kurikulum pendidikan psikologi jenjang S1 dapat memperkuat kompetensi mahasiswa terutama dalam pelaksanaan konseling dan pendampingan terhadap siswa berkebutuhan khusus. Namun, sekolah juga harus lebih sigap dalam memberikan penanganan khusus untuk anak inklusi. Seperti memindahkan anak tersebut ke sekolah khusus yang memiliki fasilitas memadai agar perkembangannya tidak semakin terlambat.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan berbagai pihak hingga dapat terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih atas dukungan dari Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara sehingga terciptanya tulisan ini. Terima Kasih kepada segenap jajaran pimpinan LPPM

Untar yang telah memfasilitasi penerbitan tulisan ini. Terima kasih juga kepada ketiga orang mahasiswa yang telah bersedia untuk diwawancarai, dan kepada sekolah X Kota Tangerang yang telah bersedia menerima ketiga mahasiswa untuk melakukan program MBKM di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. (2021). *Proposal mengajar di sekolah*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.
- Herlina, N. (2022, Februari 23). Kemendikbudristek lepas 16.757 mahasiswa kampus mengajar Angkatan 3 tahun 2022. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kemendikbudristek-lepas-16-757-mahasiswa-kampus-mengajar-angkatan-3-tahun-2022/>
- Ihsan, D. (2021, November 30). Perjalanan kampus merdeka sejak diluncurkan Januari 2020. *Kompas*. <https://edukasi.kompas.com/read/2021/11/30/070400271/perjalanan-kampus-merdeka-sejak-diluncurkan-januari-2020?page=all#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Kementerian%20Pendidikan%2C,keberlanjutan%20dari%20Konsep%20Merdeka%20Belajar.>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Latar Belakang. *Kampus Merdeka*. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>.
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220 – 229.
- Putra, I. H. (2020, November 10). Kualitas pendidikan Indonesia tertinggal 128 Tahun. *Medcom*. <https://m.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ybDVR0qK-kualitas-pendidikan-indonesia-tertinggal-128-tahun>
- Warastuti, D. (2022, Maret 12). Presiden Joko Widodo dukung merdeka belajar kampus merdeka. *Waspada*. <https://waspada.id/pendidikan/presiden-jokowi-dukung-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>

(halaman kosong)